

# Pengaruh Kinerja Berbasis Akuntansi dan Kinerja Berbasis Nilai Tambah terhadap Nilai Perusahaan

*by* Evada Dewata

---

**Submission date:** 26-Dec-2020 08:08PM (UTC+1030)

**Submission ID:** 1481310003

**File name:** 14.pdf (720.2K)

**Word count:** 3693

**Character count:** 23340

## Pengaruh Kinerja Berbasis Akuntansi dan Kinerja Berbasis Nilai Tambah terhadap Nilai Perusahaan

Evada Dewata<sup>1)</sup>, Hadi Jauhari<sup>2)</sup>, Desi Indriasari<sup>3)</sup>, Lia Indah Sari<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
email: [evada\\_polsri@yahoo.co.id](mailto:evada_polsri@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Sriwijaya

<sup>3)</sup> Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Mahasiswa Alumni Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

**Abstrak** – This research aims to know the effect of performance based on accounting and performance based on value added to the value of the company in LQ-45 company simultaneously and partially which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The populations in this research are all LQ-45 companies which listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. Sampling selection is purposive sampling method in to obtain 22 companies that are used as research samples. The data used is secondary data. Data source is from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) site and ICMD (Indonesian Capital Market Directory). The analysis technique are the descriptive analysis, data quality test, classical assumptions test, multiple linear regression and hypothesis test. The result of this research shows that Return on Sale (ROS) and Market Value Added (MVA) have effect and significant to the value of company partially, while Economic Value Added (EVA) has negative effect and significant to the value of company and Earning per Share (EPS) has insignificant effect to the value company. Simultaneously, Return on Sale (ROS), Earning per Share (EPS), Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) have positive effect and significant to the value company.

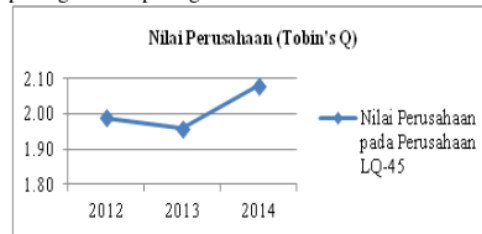
**Keywords:** return on sale, earning per share, economic value added, market value added, the value of the company

### 1. PENDAHULUAN

Menyambut ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, persaingan usaha disadari semakin ketat, dan setiap perusahaan dituntut untuk lebih mengoptimalkan kinerja perusahaannya supaya mampu bertahan dan mencapai tujuan perusahaan. Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu menambah keuntungan (*profit*) dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan menunjukkan pencapaian kemakmuran yang dapat diterima para pemegang saham dan jika suatu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang baik, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham suatu perusahaan. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian negara, karena pasar modal merupakan sarana pendanaan usaha bagi perusahaan terutama dalam mencari dana dari para investor dan pasar modal yang ada di Indonesia sudah kita kenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks LQ-45 merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dan tidak semua perusahaan bisa masuk dalam indeks LQ-45 karena indeks ini menggunakan 45 saham terpilih berdasarkan tingkat likuiditas perdagangan saham. Fenomena yang ada menunjukkan selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, nilai perusahaan

pada perusahaan LQ-45 mengalami penurunan dan peningkatan seperti gambar berikut ini:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah (2015)

Gambar 1. Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ-45 (tahun 2012-2014)

Berdasarkan gambar 1, nilai perusahaan LQ-45 pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012, sedangkan dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan. Penurunan nilai perusahaan ini apabila tidak diperbaiki maka akan menurunkan kredibilitas perusahaan dimata investor karena investor akan memprediksi bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh para investor atas investasi yang telah ditanamkan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Dipilihnya kinerja keuangan perusahaan karena sebelum para investor menginvestasikan modal dalam satu perusahaan, tentunya investor akan terlebih dahulu melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Mengetahui kinerja keuangan perusahaan merupakan hal terpenting dalam melakukan investasi, yaitu memberikan penilaian yang cukup akurat kepada investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modal di suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Kinerja Berbasis Akuntansi dan Kinerja Berbasis Nilai Tambah. Masih terdapat perbedaan pandangan atas kedua pendekatan ini, kinerja berbasis akuntansi dapat diukur dengan *Return on Sales* (ROS) dan *Earning per Share* (EPS). Efektivitas rasio dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengukuran akuntansi. Sehingga diperlukan analisis akuntansi untuk meyakinkan apakah angka yang menjadi dasar perhitungan rasio sudah tepat karena kegunaan rasio bergantung pada keandalan angkanya. Sedangkan kinerja berbasis nilai tambah, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA digunakan sebagai pengukuran kinerja dari perusahaan dalam jangka waktu tertentu, misalnya setahun sedangkan MVA merupakan pengukuran kinerja jangka panjang. Jika EVA difokuskan pada efektivitas manajerial selama satu tahun tertentu, maka MVA lebih kepada pengaruh tindakan manajerial perusahaan. Penelitian empiris mengenai metode *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS), EVA dan MVA sudah banyak dilakukan, namun demikian penggunaan variabel-variabel tersebut masih jarang dilakukan secara bersamaan. Dari sisi obyek penelitian ternyata belum banyak dilakukan penelitian menggunakan keempat metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan empat metode analisis tersebut menjadi suatu terobosan dan tantangan tersendiri untuk membuktikannya. Hal ini ditambah pula dengan masih terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda untuk masing-masing pendekatan seperti *Return on Sales* (ROS). Tidak ada pengaruh return on sales terhadap nilai perusahaan<sup>[6]</sup>. *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan<sup>[5] [9]</sup>. Tidak ada pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan<sup>[6] [10]</sup> sedangkan adanya pengaruh positif *economic value added* terhadap harga saham perusahaan<sup>[11] [13]</sup> dan tidak ada pengaruh *market value added* terhadap nilai perusahaan<sup>[8] [10]</sup>. Motivasi penelitian ini dilakukan selain untuk mengkonfirmasi kembali *signaling theory* yang mendasari hubungan antar variabel, juga untuk menguji ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan LQ-45 selama 3 tahun (2012-2014). Permasalahan penelitian ini mencakup: Pertama, secara parsial apakah *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?; Kedua, apakah *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share*

(EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi ilmu pengetahuan dan informasi bagi investor untuk menentukan pilihannya dalam melakukan investasi, dan bagi perusahaan LQ-45, sebagai sumber informasi untuk merumuskan berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bagian *ASEAN Economic Community* (AEC) dan menjadi perusahaan *world class*.

## 2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Pengaruh *Return on Sales* (ROS) terhadap Nilai Perusahaan

*Return on Sales* (ROS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Return On Sales yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu begitu pula sebaliknya. Berdasarkan *signaling theory*, semakin rendahnya *Return on Sales* (ROS) akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan semakin buruk, sehingga akan menurunkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor dan harga saham akan menurun, sebaliknya jika ROS meningkat menunjukkan kinerja perusahaan akan semakin produktif, maka perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan berjalan efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Angka ROS dapat dikatakan baik apabila >5%. Dan sebaliknya ROS yang rendah menunjukkan ketidakefisienan kinerja keuangan perusahaan dan tidak ada pengaruh return on sales terhadap nilai perusahaan<sup>[4]</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return on Sales* (ROS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 2.2 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan

Perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih yang dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS)<sup>[7]</sup>.

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Berdasarkan *signaling theory*, semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan nilai perusahaan jika laba per lembar saham yang mereka peroleh terus meningkat. Kondisi tingginya nilai EPS akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor dan harga saham akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan<sup>[5]</sup>. Hal ini berarti jika EPS mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan meningkat dan sebaliknya jika EPS menurun maka nilai perusahaan akan menurun. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 2.3 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap Nilai Perusahaan

*Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen<sup>[3]</sup>. EVA memberikan tolok ukur yang baik tentang apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Berdasarkan *signaling theory*, EVA yang positif memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan sinyal bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya. Tidak ada pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan<sup>[10]</sup>. Sebaliknya adanya pengaruh positif *economic value added* terhadap harga saham perusahaan<sup>[13]</sup>. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### 2.4 Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap Nilai Perusahaan

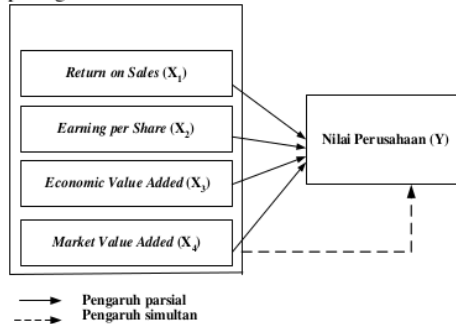
*Market Value Added* (MVA) menunjukkan kinerja pasar dari suatu perusahaan. Metode pengukuran ini dapat menggambarkan seberapa besar

kemampuan perusahaan atas modal yang dimiliki investor karena melibatkan harga saham sebagai komponen utamanya. Semakin tinggi laba, harga saham pun akan beraksi positif. Jika MVA positif berarti manajer telah berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sebaliknya jika MVA negatif maka manajer gagal menciptakan nilai tambah bagi perusahaan<sup>[14]</sup>. MVA positif jika nilai pasar perusahaan lebih besar daripada modal yang diinvestasikan yang berarti kekayaan telah diciptakan.

Berdasarkan *signaling theory*, Semakin positif nilai MVA, menunjukkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan<sup>[6]</sup>. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berikut adalah kerangka pemikiran berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel *Return on Sales* ( $X_1$ ), *Earning per Share* ( $X_2$ ), *Economic Value Added* ( $X_3$ ) dan *Market Value Added* ( $X_4$ ) mempengaruhi variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ) yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Penarikan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu semua perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Sampel penelitian berjumlah 66 perusahaan pertambangan, diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

### 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



**Tabel 2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran
Dependen: Nilai Perusahaan	$\text{Tobin's Q} = \frac{ME + DEBT}{\text{Total Aktiva}}$
Independen: <i>Return on Sales</i>	$\text{Return on Sales (ROS)} = \frac{\text{Laba Neto}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$
<i>Earning per Share</i>	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba untuk Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$
<i>Economic Value Added</i>	$\text{Economic Value Added} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$
<i>Market Value Added</i>	$\text{MVA} = \text{Market Value of Equity} - \text{Book Value of Equity}$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya setelah hasil pengujian data menunjukkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik, maka berikut ini hasil pengujian regresi pengaruh *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.272	0.758	1.677	0.099
ROS	0.009	0.036	2.040	0.046
EPS	0.000	0.000	0.585	0.561
EVA	-6.508E-7	0.000	-4.189	0.000
MVA	3.889E-8	0.000	5.618	0.000
R-squared	0.346	F-statistic		8.079
Adjusted R-squared	0.303	Prob(F-statistic)		0.000

Sumber: data diolah dari SPSS 19

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, diketahui jumlah sampel ( $n$ ) = 66 dan jumlah variabel independen dan variabel dependen ( $k$ ) = 5, maka diperoleh  $df = 61$  ( $df = n - k$ ) yang menunjukkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.999, maka dapat diketahui variabel ROS diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.677 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $2.040 > 1.999$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, itu artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel ROS terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya variabel EPS, nilai  $t_{hitung}$  sebesar .585 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $.585 < 1.999$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,639. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak, itu artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel EPS terhadap Nilai Perusahaan. Variabel EVA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4.189 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-4.189 > 1.999$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, itu artinya terdapat pengaruh antara variabel EVA terhadap Nilai Perusahaan. Terakhir variabel MVA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.618 yang artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $5.618 > 1.999$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, itu artinya terdapat pengaruh antara variabel MVA terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, diketahui jumlah variabel independen dan dependen ( $k$ ) = 5, dan jumlah sampel ( $n$ ) = 66, maka diperoleh  $df_1 = 5 - 1 = 4$  ( $df_1 = k - 1$ ) dan  $df_2 = 66 - 5 = 61$  ( $df_2 = n - k$ ) yang menghasilkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,52. Maka berdasarkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $8,502 > 2,52$  atau  $\text{Sig. } F < \alpha$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka ini berarti ROS, EPS, EVA, dan MVA secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### PEMBAHASAN

##### Pengaruh *Return on Sale* (ROS) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Return on Sale* (ROS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian tersebut diketahui bahwa variabel *Return on Sale* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return on Sale* dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian mendukung *signaling theory*, yaitu adanya kenaikan ROS pada perusahaan LQ-45, menggambarkan kinerja manajemen perusahaan yang semakin baik karena tingkat penjualan semakin besar dan menghasilkan pendapatan yang besar pula, hal ini mencerminkan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa ROS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham<sup>[12]</sup> dan bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ROS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham<sup>[6]</sup>.

##### Pengaruh *Earning per Share* (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Earning per Share* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory*, bahwa semakin tinggi nilai EPS akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Kondisi tingginya nilai EPS akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor dan harga saham meningkat.

Tidak adanya pengaruh *Earning per Share* disebabkan kenaikan EPS tidak sebanding dengan kenaikan nilai perusahaan. Misalnya PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2012-2013, mengalami penurunan *Earning per Share* sebesar 386,64, namun ada peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,20. Sedangkan, PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2012-2013, mengalami penurunan *Earning per Share* sebesar 27,91 dan juga terjadi penurunan nilai Perusahaan sebesar 0,38 kondisi ini jelas menunjukkan adanya penurunannya yang tidak sebanding antara EPS dan Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif signifikan<sup>[5] [6] [9]</sup>.

#### **Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Economic Value Added* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian tersebut diketahui bahwa variabel *Economic Value Added* memiliki hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan sehingga apabila *Economic Value Added* meningkat dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan justru akan turun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *signaling theory*, bahwa EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi biaya modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh *economic value added* terhadap nilai perusahaan<sup>[6] [10]</sup> dan pengaruh positif *economic value added* terhadap harga saham perusahaan<sup>[13]</sup>.

#### **Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian tersebut diketahui bahwa variabel *Market Value Added* memiliki hubungan yang searah dengan nilai perusahaan artinya apabila *Market Value Added* meningkat dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory*, bahwa semakin positif nilai (*Market Value Added*) (MVA), menunjukkan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan<sup>[1]</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba, harga saham pun akan beraksi positif.

Semakin positif nilai, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena telah berhasil melakukan penambahan nilai atas modal yang dipercayakan investor kepada perusahaan. Kenaikan *Market Value Added* (MVA) sebanding dengan kenaikan Nilai Perusahaan, hal ini bisa dibuktikan misalnya PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) pada tahun 2012-2013, mengalami peningkatan MVA sebesar 8.503.623 atau 0,28 dan juga terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,20 setelah analisa jelas peningkatannya yang sebanding antara *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Perusahaan. Sedangkan pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2012-2013, mengalami penurunan *Market Value Added* (MVA) sebesar 15.992.981 atau 0,34 dan juga ada penurunan Nilai Perusahaan sebesar 0,38 setelah analisa jelas peningkatannya yang sebanding antara *Market Value Added* (MVA) dan Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *signaling theory* bahwa *Market Value Added* (MVA) mampu menjadi alat ukur eksternal yang dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana. *Market Value Added* (MVA) yang semakin tinggi menunjukkan nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan<sup>[2] [4]</sup>. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan tidak ada pengaruh *market value added* terhadap nilai perusahaan<sup>[8] [10]</sup>.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

- 1) *Return on Sales* (ROS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), artinya tinggi rendahnya *Earning per Share* (EPS) tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.
- 3) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) *Market Value Added* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 5) Secara simultan, *Return on Sales* (ROS), *Earning per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### Saran

Sebaiknya investor dan manajemen persahaan lebih memperhatikan dan terus meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya supaya perusahaan mampu memberikan *return* yang tinggi atau maksimal agar perusahaan mampu berjalan dengan lancar. Penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan, sedangkan dalam pengukuran kinerja terdapat kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, dapat mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan mempertimbangkan kinerja non-keuangan.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Amonio Gulo, Wilmar dan Wita Juwita Ermawati. 2011. Analisis Economic Value Added (EVA) dan MVA sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol II, No. 2, Agustus 2011.
- [2] Astuti, Subekti Puji. 2006. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA, Dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003). *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang.
- [3] Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Himawan, F. Agung.Sukardi. 2009. Pengaruh EVA, MVA dan Operating Income Terhadap Return Saham. *Jurnal Esensi* Volume 12 No.3/2009
- [5] Irayanti, Desi dan Altje L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [6] Sasongko, Noer. Nila wulandari. 2006. Pengaruh EVA dan Rasio-rasio profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Empirika*, Vol. 19 No. 1, Juni 2006. Hal.64-80
- [7] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Anisius.
- [8] Tanopruwito, D. 2005. Penerapan Konsep *Economic value added* dan *Market value added* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi STEI*, No. 2,Th. XIV, April-Juni.
- [9] Telepta, Ilonna. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Maufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BISMA*. Universitas Gunadarma. Jakarta. Hal. 493-503.
- [10] Trisnawati, Ita. 2009. Pengaruh EVA, Earning, Operating Leverage dan MVA Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 11, No. 1, April 2009:65-78
- [11] Panggabean, Raja Lambas J. 2005. Analisis Perbandingan Korelasi EVA dan ROE terhadap Harga Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 3, No. 5, Juni 2005
- [12] Parikoh, Siti. 2013. Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [13] Wijaya.Harris Hansa. Lauw Tjun Tjun. 2009. Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45. *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No.2 November 2009:180-200
- [14] Winarto, Jacinta. 2010. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (MVA) (online). (<http://majour.maranatha.edu>).

#### Biodata Penulis

Evada Dewata SE.,M.Si,Ak,CA., Gelar S1 Akuntansi diperoleh dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya pada tahun 2001 dan memperoleh gelar S2 Akuntansi dari Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya tahun 2010. Aktif menjadi dosen sejak tahun 2003 sampai dengan sekarang pada Politeknik Negeri Sriwijaya.

# Pengaruh Kinerja Berbasis Akuntansi dan Kinerja Berbasis Nilai Tambah terhadap Nilai Perusahaan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**15%**

SIMILARITY INDEX

**11%**

INTERNET SOURCES

**3%**

PUBLICATIONS

**2%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCHED SOURCE

---

**7**

**eprints.iain-surakarta.ac.id**

Internet Source

**1%**

---

1%

★ **eprints.iain-surakarta.ac.id**

Internet Source

---

Exclude quotes    On

Exclude matches    Off

Exclude bibliography    On